

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat dilihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Biasanya BPS dalam menerbitkan laporan pendapatan regional tersedia angka dalam harga berlaku dan harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dari luar wilayah. Menurut Boediono (1985:1): “Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang”. Jadi, persentase pertambahan *output* itu haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Menurut Boediono ada ahli ekonomi yang membuat definisi yang lebih ketat,

yaitu bahwa pertumbuhan itu haruslah “bersumber dari proses intern perekonomian tersebut”. Ketentuan yang terakhir ini sangat penting diperhatikan dalam ekonomi wilayah, karena bisa saja suatu wilayah mengalami pertumbuhan tetapi pertumbuhan itu tercipta karena banyaknya bantuan atau suntikan dana dari pemerintah pusat dan pertumbuhan itu terhenti apabila suntikan dana itu dihentikan. Dalam kondisi seperti ini, sulit dikatakan ekonomi wilayah itu bertumbuh. Adalah wajar suatu wilayah terbelakang mendapat suntikan dana dalam proporsi yang lebih besar dibanding wilayah lainnya, akan tetapi setelah jangka waktu tertentu, wilayah itu harus tetap bisa bertumbuh walaupun tidak mendapat alokasi dana yang berlebihan.

Teori yang membahas pertumbuhan regional ini dimulai dari teori yang dikutip dari ekonomi makro atau ekonomi pembangunan dengan mengubah batas wilayah dan disesuaikan dengan lingkungan operasionalnya, dilanjutkan teori yang dikembangkan asli dari dalam ekonomi regional. Apabila dalam ekonomi makro dan ekonomi pembangunan, istilah ekspor dan import adalah perdagangan dengan wilayah luar negeri maka dalam ekonomi regional hal itu berarti perdagangan dengan luar wilayah (termasuk perdagangan dengan luar negeri). Teori pertumbuhan yang dikutip dari ekonomi makro adalah berlaku untuk ekonomi nasional yang dengan sendirinya juga berlaku untuk wilayah yang bersangkutan. Jadi, tidak mungkin mengabaikan teori tersebut, walaupun yang dibahas adalah satu wilayah tertentu. Namun demikian, dalam penerapannya harus dikaitkan ruang lingkup wilayah operasinya, misalnya daerah tidak memiliki wewenang untuk membuat kebijakan fiskal dan moneter, wilayah

bersifat lebih terbuka dalam pergerakan orang dan barang. Dalam teori yang dikembangkan asli dalam ekonomi regional, antara lain akan dibahas pengklasifikasian pendapatan dari satu daerah dan faktor-faktor apa yang menunjang peningkatan pendapatan daerah tersebut. Demikian pula dibahas akibat hubungan dua daerah atau lebih dan kaitannya dengan pemerataan pendapatan dan kebijakan yang menunjang pemerataan pendapatan antar daerah. Tujuan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang biasa diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Dengan demikian tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa tingkat output pada suatu saat tertentu ditentukan oleh tersedianya atau digunakannya baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia, tingkat teknologi, keadaan pasar dan kerangka kehidupan ekonomi (sistem perekonomian) serta sikap dari output itu sendiri (Suparmoko, M. dan Irawan, 1995:18). Pembangunan ekonomi pada intinya adalah suatu proses meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat ke taraf yang lebih baik (Hulu, 1988:74).

Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia khususnya di daerah-daerah dapat diturunkan. Demikian pula, kualitas pertumbuhan yang dicapai juga akan memengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Jika kualitas pertumbuhan yang dicapai lebih banyak ditopang oleh konsumsi daripada ekspor, investasi dan sektor industri juga lebih padat modal, maka kemampuan menyerap pengangguran menjadi rendah. Namun, yang tidak kalah penting adalah bagaimana kualitas pertumbuhan yang dicapai dapat mengurangi tingkat pengangguran di daerah.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan perekonomian khususnya perkembangan tenaga kerja di sekitar pondok Pesantren Tebuireng sebelum dan setelah wafatnya KH.Abdurrahman Wahid (Gusdur). Sebagai deskripsi sebelum wafatnya KH.Abdurrahman Wahid (Gusdur) jumlah pedagang di sekitar pondok pesantren Tebuireng hanya beberapa namun setelah wafatnya KH.Abdurrahman Wahid (Gusdur) menjadi bertambah dan meningkat.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja pedagang di kawasan wisata religi makam KH.Abdurrahman Wahid
2. Bagaimana perkembangan usaha kecil di daerah sekitar pondok pesantren Tebuireng setelah wafatnya KH. Abdurrahman Wahid?
3. Bagaimana perkembangan tenaga kerja usaha kecil di daerah sekitar pondok pesantren Tebuireng setelah wafatnya KH.Abdurrahman Wahid

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui etos kerja pedagang di kawasan wisata religi makam KH.Abdurrahman Wahid

2. Untuk mengetahui perkembangan usaha kecil di daerah sekitar pondok pesantren Tebuireng setelah wafatnya KH. Abdurrahman Wahid

3. Untuk mengetahui perkembangan tenaga kerja usaha kecil di daerah sekitar pondok pesantren Tebuireng setelah wafatnya KH. Abdurrahman Wahid

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai perkembangan tenaga kerja khususnya di sektor riil

#### **2. Bagi Pondok Pesantren Tebuireng**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menyikapi perkembangan sektor riil di daerah sekitar Pondok Pesantren Tebuireng

#### **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh perkembangan tenaga kerja di sektor riil serta usaha kecil dan menengah.

### **1.4. Batasan Penelitian**

Peneliti dalam hal ini membahas etos kerja pedagang kawasan wisata religi makam KH. Abdurrahman Wahid dari satu indikator saja yaitu tepat waktu.

